

ABSTRAK

MUHAMAD IQBAL, Penerapan Jurnalisme Lingkungan Pada Pemberitaan di Media Online (*Studi Fenomenologi Terhadap Wartawan Detik.com Pada Pemberitaan Matinya Paus di Wakatobi Edisi November 2018*).

Jurnalisme lingkungan merupakan kegiatan jurnalistik yang memberitakan isu-isu lingkungan dan ajakan kepada semua pihak untuk berkontribusi dalam gerakan penyelamatan lingkungan. Pada hal ini, wartawan yang merupakan salah satu agen masyarakat untuk mengontrol kekuasaan pemerintah dan memperjuangkan kepentingan publik dituntut untuk membuat pemberitaan lingkungan yang faktual dan berisifat persuasif. Berita Matinya Paus di Wakatobi merupakan isu lingkungan yang memiliki banyak dampak setelah di *blow up* secara massif oleh banyak pewarta media. *Detik.com* merupakan salah satu media *online* yang paling banyak memberitakan peristiwa tersebut jika dibandingkan dengan media *online* lainnya. Sedangkan di satu sisi, *Detik.com* bukanlah media yang fokus pada isu-isu lingkungan. Hal inilah yang menarik untuk diteliti, bagaimana wartawan *Detik.com* dalam menerapkan jurnalisme lingkungan pada pemberitaan Matinya Paus di Wakatobi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan, serta pengalaman wartawan *Detik.com* dalam menerapkan jurnalisme lingkungan pada pemberitaan Matinya Paus di Wakatobi edisi November 2018.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz, yang bertujuan untuk mencari pemahaman manusia mengenai konstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas.

Penelitian ini dilakukan pada empat wartawan media *online Detik.com* yang meliput peristiwa Matinya Paus di Wakatobi dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode fenomenologi, yakni mengungkapkan kembali fenomena yang telah dialami seseorang secara langsung dan diungkapkan kembali dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1). Aspek pemahaman, keempat informan memahami definisi jurnalisme lingkungan dan peristiwa Matinya Paus di Wakatobi memiliki sisi menarik untuk diberitakan karena menyangkut kepentingan publik. (2). Aspek pemaknaan, keempat informan menilai bahwa peran wartawan dan aksi nyata menjaga lingkungan sangat diperlukan. dan (3). Aspek pengalaman, informan memiliki hambatan saat proses peliputan, berupa hambatan teknis dan mampu diatasi. Keempat informan berharap kepada pemerintah dan masyarakat agar serius menangani permasalahan lingkungan mengingat kondisi lingkungan yang sudah sangat mengkhawatirkan.

Kata Kunci: *Jurnalisme Lingkungan, wartawan, berita lingkungan*